

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar

Aulia Hastin Fahradilla¹, Fitri Yuliawati², Shinta Melia Khoirinimah³

¹22104080041@student.uin-suka.ac.id, ²fitri.yuliawati@uin-suka.ac.id,

³shinta.melia12@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: *One of the most important sciences for humans is mathematics. Mathematics has been taught to students from elementary level or Primary School to high level or College. Its existence is essential to humanity because all human behavior is independent of mathematics. One of the learning materials in mathematics lessons for the elementary level is the operation of addition and subtraction in length. This material is now an important component of mathematics subjects in school. But in fact, it turns out that the level of mastery of this material among students is still very low. In addition, mathematics is still a scourge in itself because many students consider it a difficult subject for many reasons. Therefore, the purpose of this study is to analyze the problem of difficulties in learning mathematics that occur in students in material of long stacked addition and subtraction operations. This research method uses qualitative research that takes a case study approach. The subject of this study was a student who was in grade II elementary school with the initials AS. The data collection procedure includes (1) interviews, (2) observations, (3) tests, and (4) documentation. In this study showed that subjects had difficulty learning in long addition and subtraction operations. Such difficulties include difficulty understanding concepts of matter, as well as a lack of memory and interest in learning mathematics that cause the subject confusion when working on mathematical issues related to the matter.*

Keywords: *Difficulty Learning, Mathematics*

Abstrak: Salah satu ilmu pengetahuan yang paling penting bagi manusia adalah matematika. Matematika telah diajarkan kepada siswa dari tingkat dasar atau Sekolah Dasar hingga tingkat yang tinggi atau Perguruan Tinggi. Eksistensinya sangatlah diperlukan bagi umat manusia karena segala tingkah laku manusia tidak ada yang terlepas dari matematika. Salah satu materi pembelajaran yang ada dalam pelajaran matematika untuk tingkat dasar ialah operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang. Materi ini sekarang menjadi komponen penting dari mata pelajaran matematika di sekolah. Namun faktanya, ternyata tingkat penguasaan materi ini pada siswa masih sangatlah rendah. Selain itu, matematika masih menjadi momok tersendiri karena banyak siswa yang menganggap sebagai sebuah mata pelajaran yang sulit karena bearagam alasan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis masalah kesulitan dalam pembelajaran matematika yang terjadi pada siswa dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengambil

pendekatan studi kasus. Adapun subjek dari penelitian ini ialah seorang siswa yang duduk dibangku kelas II SD berinisial AS. Prosedur pengumpulan datanya meliputi (1) wawancara, (2) observasi, (3) tes, dan (4) dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mengalami permasalahan kesulitan belajar pada operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang. Kesulitan tersebut berupa kesulitan memahami konsep materi, serta kurangnya daya ingat dan minat dalam belajar matematika yang menyebabkan subjek kebingungan ketika mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan materi tersebut.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu pengetahuan yang paling penting bagi manusia adalah matematika. Matematika memberikan kontribusi besar dari yang sederhana hingga yang kompleks, bahkan dari yang abstrak hingga yang konkrit, yang ternyata sangat membantu dalam memecahkan masalah di berbagai bidang. Selain itu, matematika telah diajarkan kepada siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat yang tinggi atau Perguruan Tinggi.¹ Eksistensinya sangatlah diperlukan bagi umat manusia karena segala tingkah laku manusia tidak ada yang terlepas dari matematika.² Matematika memanglah merupakan sebuah ilmu yang abstrak sehingga terkadang sulit untuk dicerna. Tetapi, hal ini merupakan hal yang wajar. Sehingga guru haruslah terus berupaya untuk bagaimana menunjukkan relevansi matematika dalam kehidupan nyata.³ Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran siswa akan terus terlibat aktif dalam memahami materi.⁴ Namun, hingga saat ini, matematika masih menakutkan bagi banyak siswa. Mereka menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, atau bahkan paling menakutkan dari semua mata pelajaran, dan dianggap sangat

¹Almira Amir and M Si, "Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif," *Forum Paedagogik* VI, no. 01 (2014): 72–89, <http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v6i01.166>.

²Kamarullah Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (June 1, 2017): 21, <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>.

³Annisa Nisa, Zubaidah Amir Mz, and Rian Vebrianto, "Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School," *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (May 1, 2021): 95, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>.

⁴Mariana Jediut, Fransisika Jaiman Madu, and Marlinda Mulu, "Problematika Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD," *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 6, no. 2 (2022): 115–21, <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i2.1404>.

membosankan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa terus menghadapi berbagai masalah saat mengerjakan soal matematika.⁵

Dengan adanya hal tersebut, maka seharusnya matematika disampaikan dengan kesesuaian tingkat berpikir tahapan siswa. Tingkat perkembangan berpikir di tingkat SD/MI terletak pada pola pikir operasional konkret. Siswa tidak akan dapat memahami pernyataan verbal dan berpikir secara abstrak, karena di tingkatan SD/MI mereka masih akan berpikir logis dengan objek yang nyata.⁶ Dengan tingkat berpikir tersebut juga siswa akan memiliki kemampuan matematika awal sejak tingkat SD/MI yang nantinya diharapkan akan menentukan hasil kemampuan matematika di tahap selanjutnya.⁷ Namun faktanya, subjek yang peneliti amati mengalami kesulitan belajar matematika di tahap awal tersebut yang ditakutkan nantinya hasil belajarnya tidak berpotensi mengalami perkembangan di tahapan selanjutnya.

Sebenarnya, masalah belajar yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika terkadang dianggap sebagai hal yang normal dan biasa. Hal ini mengakibatkan siswa semakin tidak tertarik ke mata pelajaran matematika. Sehingga semakin banyak juga materi yang dianggap sebagai masalah sampai menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Akan tetapi menurut pendapat Lerner bahwa setiap siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika ialah merupakan sebuah hal yang unik, karena setiap siswa pasti memiliki kelemahan atau kesulitan yang berbeda.⁸ Salah satu masalah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh subjek yang peneliti amati yang berinisial AS yang duduk di bangku kelas II SD ialah dalam materi operasi hitung bilangan penjumlahan bersusun panjang dan pengurangan bersusun panjang.

⁵Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 3 (2020): 435–48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1122/787>.

⁶Fifi Aris Wulandari, Urip Meilina Kurniawati, and Moh. Agung Rohimawan, "Problematisasi Mata Pelajaran Matematika dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (December 9, 2020): 109–15, <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4945>.

⁷Yeyen Ermayani and Agil Al Idrus, "Meningkatkan Kemampuan Dasar Matematika Anak Melalui Macer (Matematika Ceria) di Desa Nijang," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3, no. 2 (January 18, 2021), <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.587>.

⁸Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 1–10, <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>.

Berdasarkan keputusan yang dibuat oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran, bahwasanya capaian pembelajaran matematika fase A di elemen bilangan ialah “(1) siswa dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100, mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan; (2) siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20; dan (3) siswa dapat menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak, pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat.”.

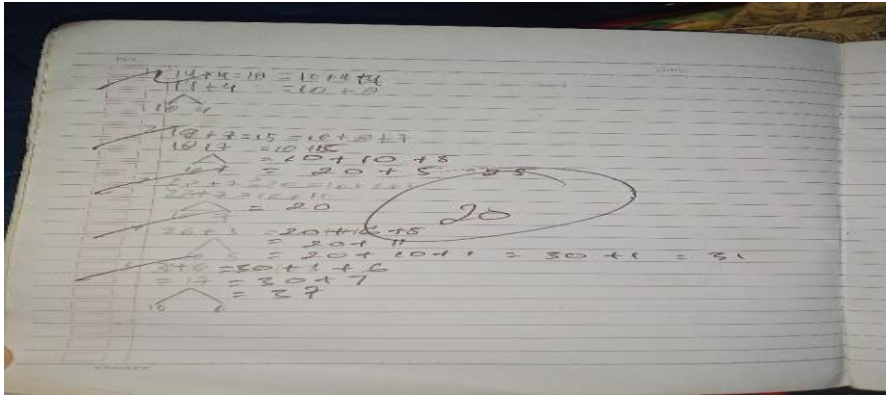
Melihat tiga capaian pembelajaran yang ada, salah satunya terdapat pembelajaran operasi hitung bilangan berupa penjumlahan dan pengurangan. Di mana materi operasi hitung bilangan bulat ini di tahapan kelas II SD memang mencakup di antaranya penjumlahan dan pengurangan. Operasi penghitungan penjumlahan dan pengurangan dapat dilakukan dalam dua cara: (1) penjumlahan dan pengurangan ke samping; dan (2) penjumlahan dan pengurangan bersusun ke bawah.⁹ Materi ini sekarang menjadi komponen penting dari mata pelajaran matematika di sekolah.

Faktanya, ternyata tingkat penguasaan materi ini pada siswa SD masih rendah. Siswa sering mengalami kesulitan membedakan tanda “+” dan tanda “-“ sebagai operasi hitung, sehingga mereka kebingungan saat mengerjakan operasi hitung bilangan tersebut.¹⁰ Hal ini menjadi permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan proses belajar dari siswa itu sendiri dalam mata pelajaran matematika. Ketidaktuntasan dalam memahami materi operasi penghitungan bilangan oleh siswa itu sendiri maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kesulitan belajar matematika¹¹

⁹ Institut Agama Islam Ma’arif NU (IAIMNU) Metro et al., “Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro,” *MaPan* 5, no. 2 (December 28, 2017): 187–200, <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a3>.

¹⁰ Yunita Wildaniati, “Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Alat Peraga,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2015): 33–40, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/Pembelajaran-matematika-operasi-hitung-bilangan-bulat-dengan-ala>.

¹¹ Khaeroni, “Ragam Permasalahan Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat Di SD/MI,” *PRIMARY* 07, no. 02 (July 2015): 187–206, <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/6418/3607>.



Gambar 1. Hasil Belajar AS

Seperti yang terlihat pada Gambar 1 di atas, bahwa hasil belajar matematika AS masih sangat rendah di bawah KKM. AS diduga terindikasi kesulitan dalam pembelajaran matematika terkait materi operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang. Di mana materi ini merupakan materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas II SD. Hal ini nantinya dapat menjadi penghambat AS dalam menerima materi matematika di tahap berikutnya, karena kesulitan belajar matematika yang dimilikinya di tahap awal.

Melihat permasalahan yang ada, di mana yang seharusnya ada beberapa capaian pembelajaran yang harus terpenuhi oleh siswa di fase A mengenai materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang seperti siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret tetapi ternyata pada subjek AS belum terpenuhi atau belum tuntas maka peneliti merasa tertarik untuk membahas penelitian ini dengan menggunakan judul “Analisis Masalah Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dengan harapan ke depannya setelah melakukan penelitian ini, agar guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus karena pada proses penelitian ini membutuhkan data/kasus untuk dianalisis. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang gunanya untuk menemukan dan menggambarkan apa kegiatan yang sedang dilakukan, kemudian apa dampaknya dari kegiatan tersebut terhadap kehidupan secara naratif. Sehingga penelitian ini nantinya peneliti dapat mencari, menemukan, dan mengembangkan hasil

penelitian untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang ada.¹²

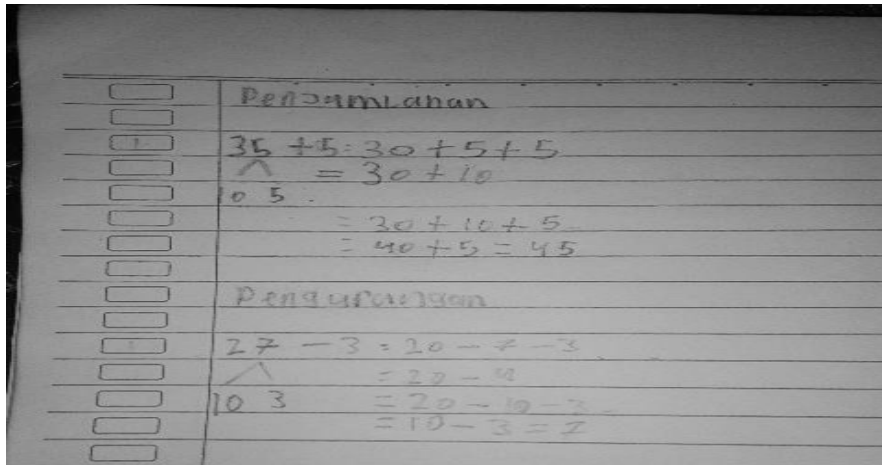
Kemudian Stake mengungkapkan bahwa penelitian tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus adalah untuk menemukan fitur unik dari kasus yang diteliti. Kasus tersebut menjadi sebab alasan dilakukannya penelitian ini. Maka dari itu, kasus yang menjadi objek penelitian adalah tujuan dan fokus utama studi kasus ini.¹³ Adapun objek dari penelitian ini sendiri ialah tentang kesulitan dalam belajar matematika dengan subjeknya adalah seorang siswa laki-laki inisial AS yang merupakan siswa kelas II SD beserta guru wali kelasnya yang berinisial DS dalam kurun waktu semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Data-data informasi yang dikumpulkan ialah dengan menggunakan teknik *interview* (wawancara), tes, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.¹⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang tidak terstruktur, yang mana peneliti bebas melakukan wawancara tanpa menggunakan protokol wawancara yang tersusun dengan sistematis. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada keluarga dari subjek penelitian secara *online*. Untuk tes nya sendiri peneliti mengambil dokumentasi dari wali kelas AS berupa beberapa soal matematika yang bentuk soalnya tersebut berkaitan dengan permasalahan kesulitan belajarnya yakni materi operasi penghitungan penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang. Sedangkan untuk observasinya dilakukan pada pembelajaran matematika di kelas II yang nantinya digunakan sebagai data awal. Selanjutnya, observasi dilakukan terhadap bagaimana kesiapan dan sikap dari subjek penelitian ketika belajar matematika. Adapun untuk dokumentasinya diwakilkan dari pihak keluarga subjek dengan cara mengirimkan bukti dokumentasi via *online* melalui aplikasi *WhatsApp*.

¹² Agung Setyawan et al., "Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD)," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 155–63, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>.

¹³ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

¹⁴ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi* (Bali: Universitas Udayana, 2016).



Gambar 2. Bentuk Tes yang Diberikan

Teknik triangulasi data dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang kuat dari tahapan wawancara dan observasi penelitian ini. Teknik ini dapat diimplementasikan melalui: a) membandingkan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara; b) membandingkan antara pernyataan langsung seseorang di muka umum dan pernyataan langsung yang dikatakan secara pribadi; c) membuat perbandingan antara pernyataan yang dibicarakan mengenai situasi penelitian dan pernyataan yang dibicarakan sepanjang waktu; d) membuat perbandingan antara keadaan dan pandangan seseorang sebagai rakyat biasa versus orang berpendidikan dan pejabat pemerintah; serta e) membuat perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Nantinya hasil dari perbandingan-perbandingan ini diharapkan memiliki kemiripan atau alasan mengapa ada perbedaan¹⁵

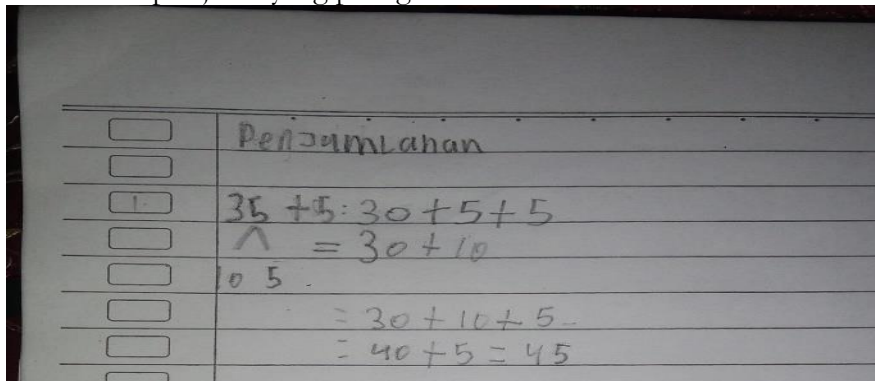
HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi, tes, dan wawancara yang sudah dilakukan, diperoleh bahwa subjek penelitian yang berinisial AS siswa kelas II SD mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika terkait materi operasi penghitungan bilangan pada penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang. Subjek tersebut mengaku masih kurang memahami konsep materi tersebut sehingga mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang di dalamnya terdapat materi tersebut.

¹⁵ - Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY," *Imaji* 13, no. 1 (March 26, 2015), <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Johra¹⁶ yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa terkait materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang disebabkan oleh kesalahan fakta dasar dan kesalahan acak, di mana siswa juga masih kurang menguasai pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan, teknik simpan pinjam, serta prakonsepsi yang salah dalam menyelesaikan soal.

Selain itu, terdapat juga penelitian sebelumnya yang lain yang juga hamper serupa dengan penelitian kali ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mawardi, dkk¹⁷ yang menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II SD ialah kesulitan menghitung, kesulitan transfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang masih kurang, kesalahan pada penafsiran visual, dan susah mengenal simbol-simbol matematika. Di mana penyebab faktor tersebut ialah konsentrasi yang kurang, minimnya latihan mengerjakan soal di rumah, dan kebanyakan siswa pasti menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan membosankan.



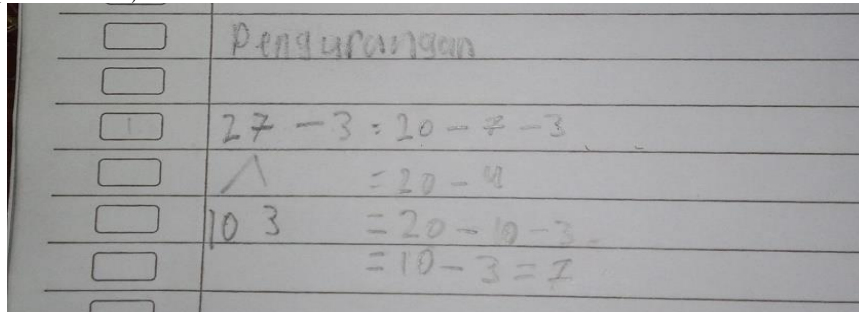
Gambar 3. Hasil Belajar AS dalam Operasi Hitung Biangan Penjumlahan Bersusun Panjang

Dapat dilihat bahwa jawaban soal yang diberikan oleh wali kelas ke AS masih belum sesuai harapan. Subjek AS masih kurang memahami konsep penguraian angka puluhan dan satuan dalam operasi hitung tersebut, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Serta melalui penuturan dari keluarga AS bahwa AS sendiri lupa bagaimana materi tersebut diajarkan oleh gurunya di sekolah, ditambah

¹⁶ Jou Aman Johra, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Pada Peserta Didik Kelas II B SD Inpres Ende 7 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende," *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (April 22, 2019): 38–43, <https://doi.org/10.37478/jpe.v4i1.153>.

¹⁷ Shinta Anjani Nura, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024): 5755–60, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12718>.

lagi rasa minat AS terhadap matematika juga kurang. Bahkan dari pihak keluarga pun kurang memperhatikan proses belajar AS yang dikarenakan orang tua AS yang bekerja dan memiliki anak yang masih balita. Hal ini juga dapat menjadi faktor timbulnya kesulitan belajar matematika yang dialami AS. Jadi, dapat diketahui kesulitan belajar matematika AS terdiri dari kurangnya memahami konsep materi, kurangnya daya ingat serta minat terhadap matematika, dan keluarga yang kurang memperhatikan proses belajar AS.



Gambar 4. Hasil Kesulitan Belajar AS pada Operasi Hitung Bilangan Pengurangan Bersusun Panjang

Dapat dilihat juga bahwa masih sama dengan jawaban operasi hitung penjumlahan bersusun yang belum sesuai harapan. AS mengakui bahwa masih bingung menggunakan konsep materi untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Sama seperti pada operasi hitung penjumlahan bersusun, AS masih belum memahami penguraian angka puluhan dan satuan dalam materi ini. Untuk hal yang lain yang dapat menghambat proses belajar matematika atau timbulnya kesulitan belajar matematika yang dialami AS masih sama juga seperti pada operasi hitung penjumlahan bersusun, di antaranya ialah kurangnya pemahaman konsep materi, lemahnya daya ingat serta kurangnya minat belajar matematika dari AS sendiri, dan kurangnya perhatian dari keluarga terhadap proses belajar AS.

Dari hasil dua operasi hitung bilangan di atas, AS mengakui bahwa lebih sulit mengkonsepkan pengurangan bersusun dibandingkan penjumlahan bersusun. Sebabnya ialah pada jawaban yang diminta terdapat penjumlahan dan pengurangan yang dicampur atau dijadikan satu untuk menemukan jawaban yang benar. Hal ini membuat AS lebih kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, karena operasi hitung yang dicampur tersebut.

Sehingga kesulitan ketika memahami konsep menunjukkan bahwa kemampuan dasar dari AS masih rendah terkait materi operasi hitung bilangan ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar AS yang mengalami kesulitan dalam berhitung. Kesulitan ini ditunjukkan ketika AS

mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun yang masih kebingungan, terlebih saat operasi hitung pengurangan bersusun yang jawabannya menggabungkan antara penjumlahan dan pengurangan, serta masih kebingungan untuk menguraikan mana angka puluhan dan mana angka satuan. Kesulitan ini biasanya dapat terjadi karena kurangnya ketelitian dari siswa itu sendiri dan kurang memahami konsep dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami AS pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang diajarkan, kurangnya minat siswa terhadap matematika, lemahnya daya ingat siswa, dan kurangnya perhatian keluarga siswa dalam proses belajar. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kemampuan matematika AS yang dinilai masih rendah, sehingga menyebabkan AS mengalami kesulitan setiap mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman Johra, Jou. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Pada Peserta Didik Kelas II B SD Inpres Ende 7 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende." *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (April 22, 2019): 38–43. <https://doi.org/10.37478/jpe.v4i1.153>.
- Amir, Almira, and M Si. "Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif." *Forum Paedagogik* VI, no. 01 (2014):72–89. <http://dx.doi.org/10.24952/paedagogik.v6i01.166>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Ermayani, Yeyen, and Agil Al Idrus. "Meningkatkan Kemampuan Dasar Matematika Anak Melalui Macer (Matematika Ceria) di Desa Nijang." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3, no. 2 (January 18, 2021). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.587>.
- Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, Shinta Saputri, Eka Fitria Ningsih, Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, Santi Widyawati, and Institut Agama Islam Ma'arif NU

- (IAIMNU) Metro. "Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro." *MaPan* 5, no. 2 (December 28, 2017): 187–200. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a3>.
- Jediut, Mariana, Fransisika Jaiman Madu, and Marlinda Mulu. "Problematika Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 6, no. 2 (2022): 115–21. <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i2.1404>.
- Kamarullah, Kamarullah. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (June 1, 2017): 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>.
- Kasiyan, -. "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY." *Imaji* 13, no. 1 (March 26, 2015). <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>.
- Khaeroni. "Ragam Permasalahan Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat Di SD/MI." *PRIMARY* 07, no. 02 (July 2015): 187–206. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/6418/3607>.
- Nisa, Annisa, Zubaidah Amir Mz, and Rian Vebrianto. "Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School." *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (May 1, 2021): 95. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>.
- Nura, Shinta Anjani. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024): 5755–60. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12718>.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Bali: Universitas Udayana, 2016.
- Setyawan, Agung, Qisnah Arsilah Novitri, Silfi Rahartini Eka Pratiwi, Mardhatilla Birrul Walidain, and Moh. Agus Khoirul Anam. "Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD)." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 155–63. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>.

- Susanti, Yuliana. "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 3 (2020): 435–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1122/787>.
- Wildaniati, Yunita. "Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Alat Peraga." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2015): 33–40. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/Pembelajaran-matematika-operasi-hitung-bilangan-bulat-dengan-ala>.
- Wulandari, Fifi Aris, Urip Meilina Kurniawati, and Moh. Agung Rohimawan. "Problematika Mata Pelajaran Matematika dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (December 9, 2020): 109–15. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4945>.
- Yeni, Ety Mukhlesi. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar." *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 1–10. <http://jfkp.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>.